

KEMAMPUAN, PENGAWASAN DAN PRESTASI KERJA PETANI

Issri Yuliyasni

Program Magister Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Kampus Bina Widya
Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstract: Ability, and Job Performance Monitoring Farmers. The purpose of this study was to determine and analyze the influence factors and the ability to simultaneously control the work performance of rice farmers in the new venture farmer groups in Indragiri Hulu. The study population was as many as 42 members of farmer groups, all population sampled. Data were analyzed using multiple regression techniques. The results showed that the partial factors influence the ability of a significant and positive (0.332) on the work performance of farmers (Sig. 0.025 <0.05), and the control factor significant and positive impact (0.373) on the work performance of farmers (Sig. 0,023 <0, 05) Simultaneously with the R Square value above factors explain the magnitude of the ability of farmers and extension staff supervision on work performance farmer namely 29.7%, while the remaining 70.3% is influenced by other factors. Factors monitoring the ability of farmers and extension workers together have a significant effect (Sign value 0.001).

Keywords: ability, work performance monitoring and farmer.

Abstrak: Kemampuan, Pengawasan dan Prestasi Kerja Petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor kemampuan dan pengawasan secara simultan pada prestasi kerja petani padi pada kelompok tani usaha baru di Kabupaten Indragiri Hulu. Populasi penelitian adalah anggota kelompok tani sebanyak 42, semua populasi dijadikan sampel. Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor kemampuan berpengaruh signifikan dan positif (0,332) pada prestasi kerja petani (Sig. 0,025<0,05), dan faktor pengawasan berpengaruh signifikan dan positif (0,373) pada prestasi kerja petani (Sig. 0,023<0,05), Secara simultan dengan nilai R Square di atas menjelaskan besarnya faktor kemampuan petani dan pengawasan penyuluh terhadap prestasi kerja petani yakni 29,7%, sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor kemampuan petani dan pengawasan penyuluh secara bersama-sama berpengaruh signifikan (nilai Sign 0,001).

Kata kunci: kemampuan, pengawasan, prestasi kerja petani.

PENDAHULUAN

Petani merupakan sumber daya manusia yang dimiliki daerah dalam rangka mewujudkan swasembada pangan. Kabupaten Indragiri Hulu memiliki program peningkatan kualitas pertanian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani.

Kelompok tani usaha baru adalah salah satu kelompok tani yang berada di Kecamatan Kuala Cinaku Kabupaten Indragiri Hulu memiliki 40 orang anggota dengan luas tanam mencapai 43 Ha.

Berdasarkan dari data dan pengamatan yang dilakukan di lapangan ditemukan bahwa: 60,6% petani di kelompok tani usa-

ha baru adalah mereka yang sebagai profesi pemula sebagai petani, artinya petani belum memiliki kemampuan atau pengalaman dalam bertani. Pengetahuan petani tentang hama penyakit tanaman, khususnya padi sawah tadah hujan masih belum mampu dalam mengatasinya baik secara kimia maupun secara organik. Tenaga pengawas lapangan kurang melakukan pengawasan rutin khususnya dalam memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada para petani sehingga lahan tergarap kurang maksimal dan hanya 65% yang tergarap. Alih fungsi lahan terjadi setiap tahun sehingga lahan sawah berkurang dan saat ini berkurang 25% un-

tuk perkebunan sawit. Hal ini disebabkan karena hasil dari tanaman selain padi (misal karet dan sawit) masih jauh lebih besar bila dibandingkan dengan hasil dari tanaman padi.

Mangkunegara (2005) mengemukakan bahwa prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kemudian Tika (2010) menyatakan bahwa prestasi kerja adalah pelaksanaan hasil-hasil fungsi pekerjaan pada periode waktu tertentu. Menurut Miner *dalam* Sutrisno (2010) ada empat aspek yang terkandung dalam prestasi kerja secara umum yaitu: 1) Kualitas yang dihasilkan, menerangkan tentang jumlah kesalahan, waktu dan ketepatan dalam melakukan tugas. 2) Kuantitas yang dihasilkan, berkenaan dengan berapa jumlah produk atau jasa yang dapat dihasilkan. 3) Waktu kerja, menerangkan akan berapa jumlah absen, keterlambatan serta masa kerja yang telah dijalani individu. 4) Kerjasama, menerangkan akan bagaimana individu membantu atau menghambat usaha dari teman sekerjanya. Sopiah (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi kerja individu antara lain *effort* (usaha), *ability* (kemampuan) dan situasi lingkungan sosial. Dapat berbentuk motivasi, dimana motivasi adalah kekuatan yang dimiliki manusia dan melahirkan intensitas dan ketekunan yang dilakukan secara sukarela dan ditujukan untuk mencapai tujuan. Ability atau kemampuan individu adalah individu yang kompeten memiliki pengetahuan dan keahlian, bakat dan keberanian. Menurut Gibson (1997), mengemukakan bahwa setiap usaha untuk mengetahui mengapa seseorang berperilaku seperti yang dilakukan selama ini dalam organisasi memerlukan pemahaman tentang: (1) individu yang memiliki kemampuan, keterampilan mencakup mental dan fisik, latar belakang: keluarga, umur dan jenis kelamin, (2) organisasi meliputi: sumber daya, kepemimpinan, imbalan dan prosedur kerja, pengawasan dan (3) psikolo-

gi meliputi: persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi.

Berdasarkan pendapat teori di atas, jelas dapat diketahui bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi kerja diantaranya adalah faktor kemampuan dan faktor pengawasan. Faktor kemampuan yang dimaksud adalah pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman yang dapat memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang tertentu, berfikir rasional yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan untuk merumuskan pikiran, pendapat yang hendak disampaikan kepada orang lain secara logis dan sistematis sehingga mudah dimengerti. Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Menurut Saefullah (2005) pengawasan merupakan suatu proses dalam menetapkan ukuran prestasi kerja dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan dan pengawasan pada prestasi kerja petani.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk membuat gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani padi usaha baru yang berjumlah 40 orang. Seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel dengan metode sampling jenuh atau sensus. Jenis dan sumber data atau materi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain data primer dan skunder dengan teknik pengumpulan data yakni kuesioner dan dokumentasi dan teknik analisis data dengan menggunakan teknik kuantitatif regresi berganda.

HASIL

Prestasi Petani

Prestasi petani dalam bertani padi dengan tanggapan setuju sebanyak 44.1% yang artinya bahwa petani berprestasi dalam bertani padi khususnya dalam hal kualitas hasil panen yang diperoleh petani dalam bertani padi. Penyuluh memberikan pengarahan kepada petani dalam rangka penanaman padi pada musim tanam tertentu kemudian petani mengikuti arahan dari penyuluh dengan melaksanakan penanaman dengan teratur sebagaimana arahnya tersebut. Hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi resiko gagal panen bagi petani dan kondisi tersebut merupakan suatu hal yang menakutkan bagi petani dalam bertani padi.

Pengawasan dan arahan yang diberikan para penyuluh pada petani memberikan pelajaran tersendiri dalam bertani padi. Hal ini dilakukan demi keseragaman penanaman padi bagi petani dan mendapatkan hasil panen yang optimal dan memberikan nilai tambah bagi petani dalam rangka meningkatkan produktivitas hasil tani padi. Hasil panen dirasakan dari para petani sudah cukup memuaskan karena petani sudah mendapatkan arahan dan juga sudah melaksanakan arahan sebagaimana mestinya. Selain itu juga petani terus belajar dan bertanya kepada petani yang lebih berpengalaman dalam menghasilkan panen yang lebih baik. Pemerintah memberikan dukungan penyuluhan kepada petani dan tidak disia-siakan oleh para petani dalam bertani padi.

Pengaruh Kemampuan Pada Prestasi Petani

Bertani padi bagi petani di Kabupaten Indragiri Hulu pada Kelompok Tani Usaha Baru merupakan suatu pekerjaan rutin yang dikerjakan di masyarakat. Ternyata kemampuan berpengaruh signifikan terhadap prestasi bertani (Sig. 0,025<0,05), kemudian juga memberikan pengaruh positif (0,332) yang artinya semakin tinggi kemampuan petani, maka petani semakin berprestasi dalam ber-

tani padi. Ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan masyarakat petani dalam bertani maka semakin baik pula prestasi bertani mereka dalam menghasilkan produksi pertanian dan hal inilah yang diharapkan dalam masyarakat.

Pengaruh Pengawasan Penyuluh Pada Prestasi Petani

Pegawas dalam memberikan pengawasannya masih dirasakan kurang oleh petani padi, karena mereka hanya sedikit jumlahnya sedangkan petani yang mau diberikan penyuluhan banyak dan hal ini membuat para petani merasakan kurangnya penyuluhan dari para petani. Petani terkadang melakukan usaha tani kurang sesuai dengan anjuran atau ketentuan yang berlaku, tugas dari penyuluh pertanian adalah memberikan penjelasan dan mencegah terjadinya penyimpangan dari penanaman dan perawatan padi hal ini dilakukan terkadang melalui ketua kelompok saja. Perbaikan terkadang diberikan oleh penyuluh pertanian kepada para petani yang melakukan kegiatan penanaman padi. Hal ini dilakukan karena dianggap perbaikan ini sebagai usaha untuk budidaya pertanian dapat berhasil dan dapat menghasilkan hasil tanaman yang lebih baik lagi. Walaupun pengawasan dilakukan penyuluh dirasa kurang oleh petani, namun pengaruhnya tetap positif dan signifikan pada prestasi kerja petani. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pengawasan berpengaruh signifikan terhadap prestasi bertani (Sig. 0,023<0,05), kemudian juga memberikan pengaruh positif (0,373) yang artinya semakin baik pengawasan penyuluh kepada petani dalam bertani padi maka semakin berprestasi petani.

Pengaruh Kemampuan dan Pengawasan Pada Prestasi Petani

Berdasarkan hasil pengolahan data berkenaan dengan pengaruh faktor kemampuan petani dan pengawasan penyuluh terhadap prestasi kerja petani, sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.259	1.87873

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Kemampuan bertani

b. Dependent Variable: Prestasi bertani

Nilai R Square di atas menjelaskan besarnya faktor kemampuan petani dan pengawasan penyuluh terhadap prestasi kerja petani yakni 29,7%, sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian juga dapat diketahui secara bersama-sama faktor kemampuan petani dan pengawasan penyuluh berpengaruh signifikan (nilai Sign 0,001) terhadap prestasi petani.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.179	2	27.589	7.817	.001 ^a
	Residual	130.596	37	3.530		
	Total	185.775	39			

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Kemampuan bertani

b. Dependent Variable: Prestasi bertani

Dari data tersebut dapat diketahui, jika nilai sign $F < \alpha$ (0,05 atau 5%) maka dapat dikatakan faktor kemampuan petani dan pengawasan penyuluh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi petani. Kemudian besarnya dan pengaruh faktor kemampuan petani dan pengawasan penyuluh secara sendiri-sendiri terhadap prestasi petani, sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.609	5.098		1.689	.100
	Kemampuan bertani	.332	.142	.337	2.340	.025
	Pengawasan	.373	.157	.342	2.375	.023

a. Dependent Variable:

Prestasi bertani

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui:

1. Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap prestasi bertani (Sig. t $0,025 < 0,05$), kemudian juga memberikan pengaruh positif (0,332) yang artinya semakin tinggi kemampuan petani,

maka petani semakin berprestasi dalam bertani padi.

2. Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap prestasi bertani (Sig. t $0,023 < 0,05$), kemudian juga memberikan pengaruh positif (0,373) yang artinya semakin baik pengawasan penyuluh kepada petani dalam bertani padi maka semakin berprestasi petani.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang prestasi petani dalam mengelola lahan pertanian cukup memuaskan walaupun belum mendapatkan hasil panen yang optimal. Kepuasan ini dapat dilihat dari keberhasilan mendapatkan hasil panen yang memuaskan dan juga bertambahnya semangat para petani padi melaksanakan kegiatan pertanian di lapangan dan hal ini menjadikan para petani terus berkeinginan untuk bertani padi di masa yang akan datang. Untuk memperoleh hasil tanaman dengan baik dan mengatasi berbagai kendala dalam bertani padi, maka kelompok melakukan penanaman secara berkesinambungan dengan menerapkan pola bertani seragam dan melaksanakan secara bergotong royong. Inilah yang memberikan nilai tersendiri bagi para petani dalam melaksanakan kegiatan penanaman padi di masyarakat.

Kedisiplinan petani dalam melaksanakan kegiatan penanaman dengan mempertimbangkan dan memperhitungkan waktu tanam memberikan hal yang positif bagi petani dan memberikan kesempatan untuk keseragaman dalam bertani sehingga hama dan lainnya yang bersifat mengganggu dapat diatasi dengan bersama-sama. Kebersamaan di antara petani padi dalam menghasilkan hasil panen dilakukan dengan cara bekerja bersama dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kelompok, cara ini memberikan kemudahan bagi petani dalam menghasilkan hasil panen yang baik dan juga memberikan kemudahan bagi petani dalam menumbuhkan semangat bertani padi di masa depan. Kekompakan diantara para petani dalam rangka menghasilkan produk pertanian yang

unggul menjadi nilai tambah bagi petani dalam bertani padi. Masing-masing petani memiliki tanggung jawab masing-masing dan bersatu di dalam kelompok dalam rangka mengurangi biaya yang tidak perlu atau pemborosan biaya, sehingga kondisi ini menjadikan kelompok bekerja lebih efisien dalam menghasilkan produk pertaniannya.

Kemampuan petani dalam mengelola lahan pertanian cukup tinggi karena dibekali pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh penyuluh pertanian, walaupun tidak semua petani memperoleh pelatihan bertani. Namun dengan dukungan pengalamannya dalam bertani yang diperolehnya dari nenek moyangnya secara turun menurun maka mereka selalu siap tetap untuk betah bertani. Petani padi memiliki ketrampilan menanam hingga perawatan dan pemanenan padi. Hal ini diperoleh selain dari keluarga juga dari rekan sekerja sesama petani padi, sehingga mereka dapat bertukar pikiran mengenai bertanam padi yang baik. Sesama petani padi dalam satu kelompok memiliki kesamaan kepentingan dan bahkan mereka memiliki kekompakan dalam bertanam padi. Kondisi ini selalu dibina dengan memikirkan masalah bersama dan juga memecahkan masalah yang dihadapi kelompok membuat kelompok merasa kompak dalam menjalankan aktivitasnya bertanam padi. Dalam kelompok, biasanya ada waktu luang untuk berbincang dan bertukar pikiran dan waktu luang sangat berguna bagi anggota kelompok itu sendiri dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi oleh setiap anggota dalam bertani padi.

Sebagai petani selalu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh hal ini karena mereka mengharapkan hasil tani yang baik, karena keberhasilan mendapatkan panen yang baik menjadi salah satu hal yang mendorong mereka untuk bertani padi pada musim tanam berikutnya. Sebagian dari petani memang mengerjakan atau bekerja sebagai petani sebagai pekerjaan pokok mereka dalam arti mereka mengandalkan hasil tani padi untuk menopang atau membiayai kehidupan rumah tangga mereka. Namun

sebagian lainnya mereka tidak merupakan pekerjaan pokok mereka, karena mereka memiliki kebun seperti karet dan sawit, sehingga waktu kosong mereka atau di sela-sela waktu mereka diisi dengan bertani padi.

Sebagian dari petani memang bekerja sebagai petani padi karena terdorong oleh kebutuhan hidup, namun sebagian lainnya tidak demikian tetapi mereka bekerja karena adanya program dari pemerintah dan karena ikut-ikutan teman bertani padi. Sebagian dari petani menjiwai bekerja sebagai petani, namun sebagian lainnya tidak. Bagi yang memiliki tanaman padi yang terurus maka mereka bersungguh-sungguh melakukannya namun bagi yang tidak sungguh-sungguh tampak dari tanaman padi mereka yang kurang terawat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rosita (2013), bahwa motivasi dan kemampuan berpengaruh secara simultan terhadap kesuksesan pengusaha wanita dan motivasi memiliki pengaruh dominan terhadap kesuksesan pengusaha wanita. Dari hasil perhitungan regresi berganda kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan pengusaha wanita.

Pemantauan kurang rutin dilakukan oleh pengawas pertanian kepada masyarakat dalam melaksanakan penanaman padi. Petani merasakan kurangnya pengawasan memberikan dampak terhadap kurang semangatnya para petani dalam bertanam padi. Masih dirasakan kurang pelatihan yang diberikan pengawas kepada petani, petani menilai pelatihan sangat dibutuhkan namun mereka belum berhasil mendapatkannya. Pengawas pada dasarnya sudah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pengawasan, namun karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki pengawas, maka pengawasan yang dilakukan masih kurang baik di lapangan dan masih banyak keluhan yang belum terjawab dari petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiawan (2008) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengawasan penyuluh pertanian dengan produktivitas penyiapan lahan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Materi penyuluhan den-

gan produktivitas kerja pada saat penyiapan lahan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen mempunyai hubungan yang signifikan. Frekuensi penyuluhan dengan produktivitas penyiapan lahan mempunyai hubungan yang sangat signifikan dan terdapat hubungan yang signifikan dengan produktivitas pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Terdapat perbedaan produktivitas kerja antar petani pengurus kelompok dengan petani anggota kelompok. Terdapat perbedaan produktivitas kerja antara petani yang relatif dekat dengan yang relatif jauh dari pembinaan penyuluhan.

SIMPULAN

Prestasi petani dalam meningkatkan produktivitas tani padi cukup memuaskan walaupun hasilnya belum optimal. Kepuasan petani tersebut memberikan dampak pada petani untuk tetap berkeinginan melanjutkan usaha taninya kedepan dengan menerapkan pola tanaman padi yang seragam dan berusaha mengatasi kendala-kendala yang mengganggu tanaman padi. Keberhasilan petani dalam meningkatkan hasil panennya tidak terlepas dari peranan para penyuluh pertanian dalam memberikan pengarahan dan bimbingan serta pengawasan dilapangan. Pengarahan dan bimbingan para pe-

nyuluh pertanian pada petani dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengolah lahan pertanian. Namun karena keterbatasan tenaga penyuluh pertanian, mereka merasakan bahwa pengetahuan dan pelatihan yang diberikan penyuluh pertanian dirasakan masih kurang. Tetapi karena didukung oleh pengalaman cara bertani yang diperolehnya secara turun menurun dari nenek moyangnya, mereka tetap betah sebagai petani dalam mengolah lahan pertaniannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Mangkunegara, Prabu, Anwar. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Gibson, Ivancevich dan Donnely, 1980, *Organization Motivation* diterjemahkan oleh DH. Gulo, *Sungguh Bersama*, Jakarta.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Sutrisno, Edi. 2010. *Budaya Organisasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Tika. 2005. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan Bumi Aksara* Jakarta.